



Eksplorasi Pemanfaatan Film Berbahasa Inggris Terhadap Pembelajaran *Vocabulary Dan Listening* Mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris

Arina Mana Sikana¹, Alison Theend Artha², Wiwin Luqna Hunaida³
^{1,2,3} UIN Sunan Ampel, Surabaya

E-mail: 06010525004@student.uinsa.ac.id, 06020525029@student.uinsa.ac.id,
wiwinluqna@uinsby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris terkait keefektifan film berbahasa Inggris sebagai media pembelajaran untuk memperkaya kosakata dan meningkatkan listening skill. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris kelas A UIN Sunan Ampel Surabaya dengan jumlah 33 responden. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan dengan total 10 pertanyaan dengan 5 pilihan jawaban: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kemudian, data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan hitungan persentase dari jawaban responden pada setiap pertanyaan. Hasil menunjukkan bahwa 93,9% mahasiswa menyatakan film berbahasa Inggris membantu meningkatkan vocabulary, 97% menyatakan film membantu meningkatkan kemampuan listening dan meningkatkan pemahaman mereka terkait aksan dan intonasi yang berbeda-beda, dan 84,9% mahasiswa sepakat bahwa media film berbahasa Inggris efektif untuk digunakan sebagai media pembelajaran. Sehingga, dapat disimpulkan berdasarkan hasil persepsi mahasiswa bahwa penggunaan film berbahasa Inggris efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan listening dan memperkaya vocabulary mahasiswa.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Film, Listening, Vocabulary, Pembelajaran

Abstract

This study aims to determine the perceptions of English Language Education students regarding the effectiveness of English-language films as a learning medium for enriching vocabulary and improving listening skills. This study employed a quantitative descriptive approach among English Education students in Class A at UIN Sunan Ampel Surabaya, with a total of 33 respondents. Data were collected via a questionnaire consisting of 10 questions, each with five response options: strongly agree, agree, neutral, disagree, and strongly disagree. The data obtained were then analyzed descriptively using percentage calculations based on the respondents' answers to each question. The results showed that 93.9% of students stated that English-language films help improve vocabulary, 97% stated that films help improve listening skills and enhance their understanding of various accents and intonations, and 84.9% of students agreed that English-language films are effective as a learning medium. Therefore, based on the students' perceptions, it can be concluded that the use of English-language films is effective as a learning medium for improving students' listening skills and enriching their vocabulary.

Keywords: English, Film, Listening, Vocabulary, Learning

Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa yang paling penting di dunia. Hampir di seluruh aspek kehidupan, bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting baik dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan. Penggunaan bahasa Inggris yang cukup penting bagi kehidupan, terutama untuk dunia pekerjaan, mendorong banyak negara untuk menjadikan bahasa Inggris sebagai salah satu mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan. (Harlina & Yusuf, 2020). Berdasarkan data yang diperoleh dari *Educational Testing Service (ETS)* melalui *TOEIC Global English Skills Report* Tahun 2026, menyatakan bahwa penggunaan AI tidak bisa menggantikan kemahiran bahasa Inggris seseorang, justru perkembangan AI meningkatkan kebutuhan penggunaan bahasa Inggris. Dalam dunia pekerjaan, 90% *employers* atau pemberi kerja menyatakan bahwa kemahiran bahasa Inggris sangat penting untuk kesuksesan organisasi. Sekitar 78% *employers* menggunakan penilaian bahasa Inggris dalam proses perekrutan kerja. (Educational Testing Service, 2026) Oleh karena itu, memiliki kemampuan bahasa Inggris menjadi salah satu modal, yang berpeluang besar untuk memperoleh kesempatan kerja nanti, terutama bagi generasi saat ini dalam persaingan ekonomi ke depannya.

Begitu pentingnya kemampuan bahasa Inggris mendorong mahasiswa untuk mempelajari bahasa Inggris lebih dalam. Tetapi dalam pembelajarannya, banyak sekali kendala yang dimiliki oleh mahasiswa, di antaranya kurangnya penguasaan kosakata (*vocabulary*), yang menjadi hal krusial dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penguasaan *vocabulary* membuat mahasiswa dapat memahami sekaligus berbicara bahasa Inggris. Semakin banyak kosakata yang dihafal, semakin baik juga dalam mengerti bahasa Inggris. (Manurung, Asyilah, & Emelia, 2021) *Vocabulary* berperan sebagai dasar kemampuan mahasiswa dalam berbahasa Inggris. Tanpa *vocabulary*, akan sulit bagi mahasiswa untuk memahami arti kata atau kalimat. Ini akan menghambat proses komunikasi dan pembelajaran dalam bahasa Inggris. Kemudian, keberadaan *listening skills* atau kemampuan mendengar yang baik juga berperan penting dalam pembelajaran bahasa Inggris. *Listening skills* membantu kita untuk mengetahui bagaimana pelafalan kata dalam bahasa Inggris dan memahami bahasa yang diucapkan secara verbal oleh penutur asli (*Native speaker*). Oleh karena itu, penguasaan *listening skill* juga menjadi pokok prioritas dalam pembelajaran bahasa Inggris. (Abas, 2025) Penguasaan *vocabulary* dan *listening* sangat penting, terutama untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris, sehingga penguasaan kedua kemampuan ini perlu ditingkatkan, terutama bagi mahasiswa dalam menghadapi tuntutan akademik dan dunia kerja nanti.

Dalam belajar bahasa Inggris, selain faktor bahasa yang tidak terbiasa, metode pengajaran juga menjadi faktor penting agar siswa mampu memahami bahasa Inggris dengan lebih mudah. Metode pengajaran konvensional menjadikan guru sebagai pusat pengetahuan dan siswa menerima informasi secara pasif karena komunikasi yang cenderung satu arah, yakni dari guru ke siswa. Meskipun tidak dapat dipungkiri, metode konvensional memungkinkan guru untuk memberi umpan balik dan materi yang sesuai dengan keperluan siswa. Banyak metode konvensional berfokus pada buku teks sebagai bahan belajar utama, sehingga siswa harus terpaku pada satu media belajar. Dan di era digital ini, berbagai platform menyediakan kebutuhan belajar bahasa Inggris yang disesuaikan dengan siswa, tidak hanya terpatok pada satu media. Dan penggunaan media digital dinilai lebih efektif dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. (Baharuddin, 2022)

Salah satu media pembelajaran yang cukup banyak digunakan ialah dengan menggunakan film. Menjadikan film sebagai media belajar menjadikan mahasiswa lebih tertarik karena terdapat visual yang dilihat secara langsung. Seseorang dapat melihat dan mengamati bagaimana suatu kata diucapkan oleh seorang *native speaker*, yang akan menjadikan seseorang terbiasa mendengar ungkapan dalam bahasa Inggris yang dapat meningkatkan *vocabulary* dan *listening*. (Zaidah, 2022)

Media film dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang membuat siswa tertarik untuk belajar bahasa Inggris dan ingin mengetahui lebih banyak tentang bahasa Inggris. (Putra & Supatmi, 2025) Pemanfaatan film berbahasa Inggris sebagai media pembelajaran memerlukan eksplorasi yang lebih mendalam, terutama di kalangan mahasiswa pendidikan bahasa Inggris. Eksplorasi mendalam ini terkait persepsi mahasiswa terhadap film berbahasa Inggris dalam peningkatan *vocabulary* dan *listening* mereka. Termasuk di dalamnya pengalaman yang telah mereka lakukan dalam media belajar film ini dan bagaimana media itu berdampak pada kemampuan bahasa Inggris mereka terutama di bidang *vocabulary* dan *listening*.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa film berbahasa Inggris bisa digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan kemampuan *listening* sekaligus mendorong motivasi belajar siswa. (Amalia, Kusriani, & Ramadhani, 2019) Selain itu, penggunaan film juga terbukti membantu mahasiswa dalam memperkaya penguasaan kosakata (*vocabulary*) (Saputra, Wanodya, & Najwa Isnaini, 2023). Meskipun demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya masih mengkaji keterampilan bahasa secara terpisah dan umumnya dilakukan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (Manurung et al., 2021). Kajian yang secara khusus menyoroti persepsi mahasiswa terhadap penggunaan film dalam meningkatkan kemampuan *vocabulary* dan *listening* secara bersamaan masih relatif terbatas, khususnya mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan guna mengetahui persepsi tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap media pembelajaran menggunakan film yang dapat meningkatkan kemampuan *listening* dan *vocabulary* dalam belajar bahasa Inggris, khususnya bagi mahasiswa pendidikan bahasa Inggris. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana film dapat berpengaruh dalam meningkatkan kosakata dan kemampuan mendengar mahasiswa sehingga dapat memberi wawasan bagi orang tua, tenaga pendidik, maupun pembuat kebijakan dan strategi pendidikan tentang bagaimana film berbahasa Inggris berdampak bagi kemampuan bahasa Inggris seseorang. Penelitian yang dilakukan, hanya mencakup mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan ini dipilih karena data yang diperoleh berupa angka hasil angket yang diolah secara statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan persepsi responden secara objektif dan terukur. Penelitian deskriptif kuantitatif bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi berdasarkan data numerik tanpa melakukan manipulasi variabel (Sugiyono, 2013) sehingga sesuai dengan tujuan penelitian ini yang ingin mengetahui gambaran persepsi mahasiswa terhadap pemanfaatan film berbahasa Inggris dalam pembelajaran *vocabulary* dan *listening*.

Penelitian dilakukan pada mahasiswa semester 2 Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya kelas A dengan jumlah responden sebanyak 33 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah **total sampling**, yaitu seluruh anggota dijadikan sebagai sampel penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner tertutup yang disebarluaskan melalui platform *Google Form*. Instrumen penelitian terdiri dari 10

pernyataan dengan menggunakan Skala Likert lima tingkatan, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skala Likert dipilih karena dinilai efektif untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang terhadap suatu fenomena (Sugiyono, 2013). Pernyataan-pernyataan tersebut disusun berdasarkan indikator persepsi mahasiswa terhadap penggunaan film dalam pembelajaran bahasa Inggris, khususnya yang berkaitan dengan peningkatan penguasaan kosakata (*vocabulary*) dan kemampuan menyimak (*listening*). Penggunaan *Google Form* dipilih karena memudahkan proses distribusi angket serta pengumpulan data secara efisien dan terorganisir,

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu dengan menghitung persentase dari setiap jawaban responden. Hasil analisis tersebut selanjutnya diinterpretasikan untuk mengetahui kecenderungan persepsi siswa terhadap penggunaan film dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan kepada mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris semester 2 kelas A UIN Sunan Ampel Surabaya terkait pemanfaatan film berbahasa Inggris dalam pembelajaran *vocabulary* dan *listening*, mayoritas mahasiswa menyatakan setuju bahwa penggunaan film berbahasa Inggris meningkatkan *vocabulary* dan *listening skill*. Berikut adalah hasil perolehan data yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1. Hasil Kuesioner Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan Film Barat dalam Meningkatkan Vocabulary dan Listening Skill

| No. | Pernyataan | Sangat Setuju (%) | Setuju (%) | Netral (%) | Tidak Setuju (%) | Sangat Tidak Setuju (%) |
|-----|---|-------------------|------------|------------|------------------|-------------------------|
| 1 | Penggunaan Film Berbahasa Inggris Membantu Saya Menambah Vocabulary Baru | 39,4 | 54,5 | 3 | 3 | 0 |
| 2 | Penggunaan Film Berbahasa Inggris Membantu Saya Meningkatkan Kemampuan Listening, Terutama Dalam Memahami Aksen Dan Intonasi Yang Berbeda | 45,5 | 51,5 | 3 | 0 | 0 |

| | | | | | | |
|---|--|------|------|------|---|---|
| 3 | Film Berbahasa Inggris Membantu Saya Memahami Penggunaan Bahasa Inggris Dalam Kehidupan Sehari-Hari | 24,2 | 45,5 | 30,3 | 0 | 0 |
| 4 | Film Berbahasa Inggris Membantu Saya Memahami Pengucapan (Pronunciation) Dan Intonasi Bahasa Inggris Dengan Lebih Baik | 42,4 | 39,4 | 18,2 | 0 | 0 |
| 5 | Penggunaan Film Berbahasa Inggris Membuat Pembelajaran Vocabulary Menjadi Lebih Menarik | 39,4 | 39,4 | 18,2 | 3 | 0 |
| 6 | Saya Lebih Termotivasi Untuk Belajar Bahasa Inggris Melalui Film Berbahasa Inggris | 27,3 | 33,3 | 36,4 | 3 | 0 |
| 7 | Subtitle Bahasa Inggris Membantu Saya Memahami Kata Atau Frasa Baru Dalam Film Dengan Lebih Mudah. | 30,3 | 60,6 | 9,1 | 0 | 0 |

| | | | | | | |
|--------------|---|-------|-------|------|------|---|
| 8 | Saya Merasa Lebih Mudah Mengingat Vocabulary Baru Yang Saya Dengar Setelah Menonton Film Berbahasa Inggris. | 12,1 | 42,4 | 39,4 | 6,1 | 0 |
| 9 | Saya Merasa Percakapan Dalam Film Berbahasa Inggris Terkadang Terlalu Cepat Untuk Saya Pahami. | 27,3 | 39,4 | 27,3 | 6,1 | 0 |
| 10 | Menurut Saya, Penggunaan Film Berbahasa Inggris Dapat Menjadi Media Pembelajaran Yang Efektif Untuk Meningkatkan Vocabulary Dan Kemampuan Listening Mahasiswa | 36,4 | 48,5 | 12,1 | 3 | 0 |
| TOTAL | | 324,3 | 454,5 | 197 | 24,2 | 0 |

Pada pernyataan pertama, sebanyak 39,4 % memberi pernyataan sangat setuju dan 54,5% mahasiswa menyatakan setuju bahwa penggunaan film berbahasa Inggris membantu mahasiswa menambah kosakata (*vocabulary*) baru. Hanya 3% mahasiswa yang netral dan 3% yang menyatakan tidak setuju.

Pada pernyataan kedua, disebutkan bahwa sebanyak 45,5% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 51,5% menyatakan setuju bahwa penggunaan film berbahasa Inggris membantu mengasah dan meningkatkan *listening skill*, terutama dalam memahami aksen dan intonasi yang berbeda-beda. Hanya 3% mahasiswa yang bersikap netral dan tidak ada mahasiswa yang memberi tanggapan tidak setuju maupun sangat tidak setuju.

Kemudian, pernyataan ketiga menyatakan sebanyak 24,2% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 45,5% menyatakan setuju bahwa film berbahasa Inggris membantu mereka memahami penggunaan bahasa Inggris dalam konteks kehidupan sehari-hari. Terdapat 30,3% mahasiswa bersikap netral, namun tidak ada mahasiswa yang menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan ini.

Pernyataan keempat menyatakan bahwa film berbahasa Inggris membantu memahami pronunciation (pelafalan) dan intonasi dalam bahasa Inggris dengan lebih baik. Hasil menunjukkan sebanyak 42,2% mahasiswa sangat setuju dan 39,4% setuju dengan pernyataan ini. Dalam pernyataan ini, sebanyak 18,2% mahasiswa bersikap netral, tetapi tidak ada yang menyatakan tidak setuju.

Selanjutnya, pernyataan kelima, sebanyak 39,4% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 39,4% menyatakan setuju bahwa film berbahasa Inggris membuat pembelajaran *vocabulary* menjadi lebih menarik, sedangkan 18,2% bersikap netral dan 3% menyatakan tidak setuju.

Pada pernyataan keenam, sebanyak 27,3% sangat setuju dan 33,3% setuju bahwa penggunaan film memotivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris. Persentase netral pada pernyataan ini sebanyak 36,4% dan 3% mahasiswa menyatakan tidak setuju terhadap pernyataan ini.

Pada pernyataan ketujuh, sebanyak 30,3% mahasiswa sangat setuju dan 60,6% mahasiswa menyatakan setuju bahwa subtitle bahasa Inggris membantu mahasiswa lebih mudah memahami kata atau frasa baru dalam film. Hanya 9,1% yang memberikan tanggapan netral dan tidak ada yang tidak setuju.

Kemudian, pada pernyataan kedelapan, sebanyak 12,1% mahasiswa sangat setuju dan 42,4% setuju bahwa setelah menonton film berbahasa Inggris memudahkan mahasiswa mengingat kosakata baru. Persentase netral pada pernyataan ini cukup tinggi yakni sebanyak 39,4% dan 6,1% mahasiswa menyatakan tidak setuju.

Pada pernyataan kesembilan, sebanyak 27,3% menyatakan sangat setuju dan 39,4% menyatakan setuju bahwa percakapan dalam film berbahasa Inggris terkadang terlalu cepat sehingga sulit dipahami. Pernyataan ini ditanggapi netral oleh 27,3% dan 6,1% tidak setuju oleh mahasiswa.

Pada pernyataan kesepuluh, sebanyak 36,4% mahasiswa menyatakan sangat setuju dan 48,5% menyatakan setuju bahwa film berbahasa Inggris dapat menjadi salah satu media pembelajaran yang cukup efektif untuk meningkatkan *vocabulary* dan kemampuan *listening*. Sebanyak 12,1% menyatakan netral dan 3% menyatakan tidak setuju dengan pernyataan ini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 93,9% (39,4% sangat setuju dan 54,5% setuju) mahasiswa setuju bahwa film berbahasa Inggris membantu menambah kosakata baru. Temuan ini sejalan dengan (Nurmala, 2019) yang membuktikannya melalui wawancara yang dilakukan dan memperoleh hasil bahwa penggunaan film berbahasa Inggris terutama melalui media film dapat membantu siswa memperoleh kosakata baru.

Sebanyak 97% mahasiswa menyatakan setuju bahwa film bahasa Inggris, mampu membantu meningkatkan kemampuan *listening*, terutama dalam memahami aksen dan intonasi pengucapan yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan temuan (Rasyidah, 2025) bahwa mahasiswa dapat mendengarkan berbagai macam aksen, intonasi, dan *vocabulary* yang sering digunakan dalam komunikasi sehari-hari. Sehingga, mahasiswa lebih terbiasa dengan berbagai variasi bahasa dan ini secara efektif meningkatkan kemampuan *listening* mereka karena mereka mendengar variasi bahasa yang lebih otentik.

Sebanyak 69,7% mahasiswa setuju bahwa film membantu mahasiswa memahami penggunaan bahasa Inggris yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan film berbahasa Inggris sebagai media audiovisual banyak menampilkan situasi komunikasi sehari-hari dalam kehidupan nyata yang sulit ditemukan hanya dengan teks atau buku. Film menghadirkan dialog, ekspresi dan situasi yang mendekati kondisi penggunaan bahasa Inggris di kehidupan nyata, sehingga mahasiswa memahami bagaimana suatu kalimat terbentuk dan cara pelafalannya dalam konteks nyata. (Al-Ghazali, Pebriansah, Maulana, & Mulyeni, 2026) Meskipun sebanyak 30,3% menyatakan netral, ini sesuai dengan preferensi genre film yang ditonton yang relevan dengan penggunaan bahasa Inggris dalam kehidupan nyata.

Sebanyak 81,8% mahasiswa setuju bahwa film berbahasa Inggris membantu mereka memahami *pronunciation* dan intonasi. Film memberikan model bahasa yang bersifat autentik dan memungkinkan siswa untuk meniru pelafalan, cara pengucapan, intonasi dan ekspresi dalam bahasa Inggris, dan media film ini efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris. (Robby & Fionalita, 2025)

Pada pernyataan 5 dan 6, sebanyak 78,8% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran vocabulary menggunakan film terasa lebih menarik dan menyenangkan. Serta 60,6% mahasiswa setuju bahwa media film dapat meningkatkan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini sejalan dengan Saputra et al. (2023) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan film berbahasa Inggris terasa lebih menyenangkan. Media film merupakan inovasi baru untuk belajar bahasa Inggris, sehingga mahasiswa tidak mudah bosan dan pembelajaran menjadi lebih bervariasi, dan ini dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar mahasiswa.

Sebanyak 90,9% mahasiswa menyatakan setuju bahwa *subtitle* bahasa Inggris membantu memahami kata atau frasa baru lebih mudah. Dalam pernyataannya, Megawati et al. (2021) mengungkapkan bahwa melihat film berbahasa Inggris dengan *subtitle* bahasa Inggris membantu mahasiswa mengetahui berbagai kosakata bahasa Inggris, idiom, maupun frase yang disampaikan oleh pemeran film. Ini membantu mahasiswa mengetahui berbagai kata yang kemudian dapat diolah secara mandiri menjadi kalimat dan frasa untuk melatih keterampilan berbahasa Inggris.

Kemudian, pada pernyataan ke-8, sebanyak 54,5% mahasiswa setuju bahwa lebih mudah mengingat *vocabulary* setelah menonton film. Hal ini diperkuat oleh pendapat Nurrahmah et al., (2020) yang menyatakan bahwa menonton film bahasa Inggris setiap hari membantu mereka mendapat dan mengingat banyak kosakata baru. Pada pernyataan ke-8 ini, respons netral cukup tinggi, yakni sebesar 39,4%, mengingat bahwa mahasiswa memiliki kemampuan mengingat dan gaya belajar yang berbeda-beda.

Sebanyak 66,7% mahasiswa mengakui bahwa percakapan dalam film berbahasa Inggris terkadang terlalu cepat sehingga sulit dipahami. Namun, sebanyak 27,3 % bersikap netral mengingat tingkat kemampuan listening dan penguasaan vocabulary yang berbeda-beda. Banyak mahasiswa yang akhirnya sangat bergantung pada subtitle karena aksentuasi yang sulit diikuti dan dialog yang cepat disertai kosakata, idiom, atau kalimat yang tidak familiar bagi mahasiswa. (Al-Ghazali et al., 2026)

Sebanyak 84,9% mahasiswa sepakat bahwa penggunaan film berbahasa Inggris efektif untuk meningkatkan *vocabulary* dan kemampuan *listening* mahasiswa. Saputra et al., (2023) menyimpulkan bahwa film bahasa Inggris cukup efektif untuk dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa Inggris karena selain memperkaya kosakata penggunaan film mempengaruhi minat dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi mayoritas mahasiswa pendidikan bahasa Inggris menyatakan bahwa film berbahasa Inggris menjadi salah satu metode yang efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk membantu memperkaya *vocabulary* dan meningkatkan *listening skill* mahasiswa. Selain *vocabulary* dan *listening*, penggunaan film berbahasa Inggris meningkatkan pemahaman mereka terkait perbedaan aksentuasi, pelafalan dan intonasi dalam berbicara bahasa Inggris. Media pembelajaran dengan film bahasa Inggris ini menjadi salah satu inovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan minat serta memotivasi siswa untuk belajar bahasa Inggris. Penelitian yang dilakukan masih memiliki ruang lingkup terbatas hanya pada satu kelas sehingga sampel yang didapatkan masih sedikit, untuk peneliti lain kedepannya dapat mengambil ruang lingkup yang lebih besar sehingga mendapatkan lebih banyak data dan kesimpulan yang lebih konkret.

Daftar Pustaka

- Abas, T. T. (2025). Problematika Pembelajaran Listening comprehension yang Dihadapi oleh Siswa MA di Karawang. *JME Jurnal Management Education*, 3(2), 59–65. Retrieved from <https://journal.sabajayapublisher.com/index.php/jme/article/view/654>
- Al-Ghazali, I. A., Pebriansah, M. R., Maulana, F. B., & Mulyeni, S. (2026). Media Film Sebagai Alternatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *BLAZE : Jurnal Bahasa Dan Sastra Dalam Pendidikan Linguistik Dan Pengembangan*, 4(1), 50–60.
- Amalia, E. R., Kusriani, N. R., & Ramadhani, P. (2019). Using Films To Teach Listening Comprehension. *IJEE (Indonesian Journal of English Education)*, 6(June), 119–132. <https://doi.org/10.15408/ijee.v6i2.14531>
- Baharuddin, L. (2022). Studi Komparatif Antara Metode Pembelajaran Konvensional Dan Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di Man 1 Ternate. *JIPDAS : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 1(1), 185–194.
- Educational Testing Service. (2026). *TOEIC Global English Skills Report*. Retrieved from <https://www.ets.org/newsroom/toEIC-global-english-skills-report-launch.html>
- Harlina, H., & Yusuf, F. N. (2020). Tantangan Belajar Bahasa Inggris di Sekolah Pedesaan *Challenges of Learning English in Rural School*. 20, 325–334.
- Manurung, I. D., Asyilah, F., & Emelia, T. W. (2021). Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris Dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Service Journal*, 1(2), 64–70.
- Nurmala, D. (2019). Penerapan Media Film Berbahasa Inggris Dalam Pembelajaran Listening. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 4(1), 963–968.
- Nurrahmah, Romdanih, & Megawati, S. (2020). Pengaruh Media Film Barat dengan Subtitle Bahasa Inggris terhadap. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara II*, 1–2.
- Putra, R. M., & Supatmi, R. (2025). Inggris Melalui Media Film Dengan Metode Dubbing dan Subtitling. *Abdi Akommedia : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 25–34.
- Rasyidah. (2025). Efektivitas Penggunaan Film Berbahasa Inggris Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Listening Skill Mahasiswa Umi Imtitsal Rasyidah Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri, Indonesia. 5(1), 351–359.
- Robby, R., & Fionalita, M. (2025). Peningkatan keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Mahasiswa Melalui Media Film. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 5(04), 759–766. <https://doi.org/10.57008/jjp.v5i04.1645>
- Saputra, A., Wanodya, L. H. T., & Najwa Isnaini. (2023). *Student Perceptions of the Impact of English Language Films on English Language Ability*. 2(2), 37–41.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. ALFABETA, CV.
- Zaidah, V. M. (2022). Persepsi Siswa Terhadap Penggunaan Media Film Dalam Pengajaran Bahasa Inggris Ma Wathoniyah Islamiyah Kemranjen Banyumas. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 5(1), 120–125. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i1.10116>